

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan alami terbaik untuk bayi baru lahir sebab memenuhi kebutuhan energi serta nutrisi anak selama 6 bulan pertama kehidupannya. Seorang perempuan sering mengalami kesulitan saat menyusui secara eksklusif, salah satunya sebab persediaan ASI yang tidak lancar (Bahriyah dkk., 2017). Hal ini mengakibatkan rendahnya cakupan ASI eksklusif saat bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan Data United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2017 mencatat di seluruh dunia hanya 38 persen bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI secara Eksklusif, di tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 36 persen. Cina sebagai salah satu negara yang memiliki populasi penduduk terbesar, cakupan keberhasilan pemberian ASI secara Eksklusif hanya sebesar 28 persen. Menurut data UNICEF, tiga negara dengan cakupan pemberian ASI terendah di dunia adalah Negara Somalia, Negara Chad, dan Negara Afrika Selatan (WHO, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2016, cakupan ASI eksklusif diseluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Secara Nasional di Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,33% telah mencapai target rencana strategi (Renstra) tahun 2017 yaitu 44%. (Depkes RI, 2017).

Menurut riset kesehatan dasar tahun 2018, bahwa cakupan ASI hanya sebesar 37,3%, menurun dari hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 54,3%. Hasil tersebut juga menggambarkan adanya penurunan cakupan ASI Eksklusif berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 yang mencatat cakupan ASI Eksklusif bayi usia kurang dari enam bulan di Indonesia sebesar 52% (SDKI, 2017).

Cakupan bayi mendapat ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80%(DINKES provinsi Lampung,2019).

Berdasarkan hasil survei dan wawancara pada bulan Februari 2022 di PMB Lia Maria, SST. Sukarame, Bandar Lampung. Terdapat jumlah 20 sampai 30 ibu bersalin dalam jangka waktu satu bulan dan dari data tersebut hampir setengah diantaranya ibu primipara yang rata-rata masih mengalami kesulitan dalam menggendong dan menyusui bayinya. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan terhadap ibu nifas dengan pemberian penerapan teknik menyusui.

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung banyak zat dan faktor protektif yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Kandungan ASI sangat lengkap dan kompleks, ada ratusan molekul bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi dan membantu dalam pembentukan sistem imun (kekebalan tubuh) yang kuat (Lutfiana, 2017).

Ibu postpartum terutama primipara sering mengalami masalah pada proses menyusui. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu. Antara lain kurangnya informasi yang diperoleh ibu dari tenaga kesehatan dan kurangnya kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diperoleh, dan juga belum mempunyai pengalaman melahirkan (Nurhayati dan Nurlatifah, 2018).

Dampak dari kegagalan dari proses menyusui adalah kurangnya asupan ASI yang diperoleh oleh bayi dikarenakan pelekatan yang salah, putting ibu bisa lecet serta nyeri jika teknik menyusuinya salah bisa juga terjadi bendungan asi, sehingga membuat ibu tidak mau memberikan asunya dan ibu memili untuk memberikan sufor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pongki Jaya (2014), menunjukkan dari 28 ibu yang ikut dalam penelitian ini, hanya 15 ibu (53,7%) yang melakukan teknik menyusui yang benar dan bayinya mengalami kenaikan berat badan, dan ada 13 ibu

(46,3%) yang tidak menerapkan teknik menyusui yang benar dan bayinya tidak mengalami kenaikan berat badan.

Selanjutnya penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi Kartika Sari (2017), menunjukkan dari 165 bayi yang ditimbang, ada sebesar 38 bayi yang tidak mengalami kenaikan berat badan, tetap atau naik tetapi tidak mengikuti garis pertumbuhan dalam buku KMS. Dengan teknik menyusui yang benar, ibu dapat menyusui secara optimal sehingga pertumbuhan bayi baik terutama dilihat dengan kenaikan berat badan bayi. Selain itu, juga dapat mencegah masalah – masalah yang sering terjadi pada saat menyusui (Dewi Kartika, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di ketahui bahwa masih banyak ibu yang kurang pengetahuan tentang teknik menyusui, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang pentingnya teknik menyusui yang benar untuk pertumbuhan bayi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jabarkan mengenai masalah teknik menyusui dan ASI penulis tertarik untuk membuktikan “ Bagaimana Penerapan Teknik Menyusui pada ibu di PMB Lia Maria”

C. Tujuan

Tujuan asuhan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan umum
Membantu pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui yang benar
2. Tujuan khusus
 - a. Menganalisa pengkajian pada ibu yang memiliki masalah dalam teknik menyusui
 - b. Mengidentivikasi masalah teknik menyusui terhadap ibu di PMB Lia Maria
 - c. Melakukan diagnose potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah di identifikasi
 - d. Tindakan segera pada ibu dengan penerapan teknik menyusui

- e. Menyusun rencana asuhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dalam teknik menyusui
- f. Melakukan Tindakan secara mandiri dengan teknik menyusui yang benar
- g. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Lia Maria
- h. Mendokumentasi hasil asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Lia Maria

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan tentang penerapan teknik menyusui yang benar pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 bulan
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu profesi kebidanan.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa, orangtua/masyarakat sebagai sumber informasi tentang teknik menyusui yang benar.
- b. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan bagi kesehatan anak terutama dalam meningkatkan teknik menyusui yang benar dalam pemberian ASI.
- c. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI.

E. Ruang Lingkup

Sasaran Asuhan Kebidanan ini di tunjukan pada Ny.N Dalam meningkatkan pengetahuan tentang penerapan teknik menyusui padaibu yang mempunyai bayi usia 0-I Bulan.Asuhan yang digunakan adalah 7 langkah varney.Tempat asuhan adalah di praktik mandiri bidan Lia Maria.